

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkait erat dengan lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan sangat penting karena tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. Lembaga keuangan merupakan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014). Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru dan Totol, 2014: 5). Diantara lembaga keuangan tersebut, Bank merupakan salah satu entitas yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh bank yaitu tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan kinerja dan performa bank tersebut menurun. Kinerja dan performa bank ini mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat terhadap bank tersebut (Soares dan Yunanto, 2018).

Menurut Sutomo (2014:297) dijelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen dalam suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai metode mengevaluasi profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengindikasikan pengembalian total aset perusahaan dan juga menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan

pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2016).

Saat ini, persaingan di industri perbankan sangat ketat, yang dapat dilihat dari banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia, baik dari kelompok Bank Persero atau Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional. Ini tercermin dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat ini, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan dan menjaga kinerjanya. Sebagai bagian dari transparansi keuangan sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012, bank diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan berbagai laporan keuangan, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan Laporan Publikasi Lainnya. Laporan keuangan ini mencerminkan kinerja keuangan bank serta kondisi keuangan secara keseluruhan, dan juga menunjukkan bagaimana manajemen bank telah berkinerja selama satu periode (Rusiyati, 2018).

Bank Perkreditan Rakyat atau bisa disingkat BPR adalah lembaga yang memiliki hubungan dengan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga BPR sangatlah penting menjaga kepercayaan masyarakat agar kemitraan yang terbentuk dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam menggerakkan perekonomian negara (Yasa et al., 2021). Dalam menggerakkan perekonomian negara, perlu adanya kinerja yang baik dari perusahaan. Untuk memutuskan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan menilai

dari laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan lengkap dan benar, harus dengan memperlihatkan kinerja keuangan setiap periode. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2014).

Laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu dan sebagai penilaian di masa yang akan datang, maka diperlukan adanya analisis rasio. Analisis rasio adalah sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan (Rabuisa dkk., 2018). Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank mencakup risiko kredit, tingkat kecukupan modal dan rasio beban operasional.

Risiko kredit atau kredit bermasalah adalah sebuah situasi yang dimana nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang ada (Ramadhania, 2021). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko kegagalan pembayaran kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki oleh bank karena meningkatnya kredit bermasalah. Masalah ini akan berdampak pada kinerja bank karena pembayaran kredit yang terhambat mengakibatkan penurunan pendapatan bunga. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dapat menurun karena pendapatan bunga yang diterima tidak seimbang dengan jumlah kredit yang disalurkan (Lestari, 2019).

Tingkat kecukupan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dalam bahasa Inggris disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebuah indikator yang berguna untuk menilai tingkat kecukupan modal pada sektor perbankan. CAR menunjukkan hubungan antara modal yang dimiliki oleh bank dan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas operasional dengan efisien. Perbankan memiliki modal yang cukup besar untuk menanggung risiko kerugian yang tidak terhindarkan dan mampu mengelola operasionalnya dengan efisien. Efisiensi dalam pengelolaan operasional bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan mempengaruhi ROA (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Rasio beban operasional atau bisa disebut dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perbankan dalam mengelola beban operasional agar tidak mengalami pembengkakan yang merugikan. Menurut Mawardi (dalam Pinasti & Mustikawati, 2018), BOPO diperoleh dengan membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rasio ROA di seluruh BPR Se-Jawa Timur, nilai minimum yang mengalami keuntungan sebesar 0,57% dan nilai maximum sebesar 83,95%. Sedangkan nilai minimum yang mengalami kerugian sebesar -239,34% dan nilai maximum sebesar -0,04%. BPR Se-Jawa Timur sejumlah 325 yang mengalami keuntungan sejumlah 187 BPR atau 57,54%. Sedangkan, BPR yang mengalami kerugian sejumlah 66 atau 20,31% dan BPR sejumlah 72 atau 22,15% tidak ada publikasi laporan

keuangan. Sehingga nilai rata-rata ROA BPR Se-Jawa Timur sebesar 16,69%. Dengan rata-rata tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan BPR secara nasional dengan memiliki rata-rata sebesar 1,00%.

Rasio ROA pada BPR tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini berarti kemampuan profitabilitas atau ROA bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *Net Performing Loan* (NPL). Menurut Devi Nurhasanah dan Maryono (2021), Dina Fadhilah dan Gregorius N. Masdjojo (2023), Catur Wahyudi dan Maulida Dwi Kartikasari (2021), Erika Poniman dan Jhon Raphael Saragih (2022) menjelaskan bahwa NPL dapat meningkatkan Profitabilitas. NPL untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya Syah Putri (2019), NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Dina Fadhilah dan Gregorius N. Masdjojo (2023) dan Catur Wahyudi dan Maulida Dwi Kartikasari (2021), NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor kedua yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Catur Wahyudi dan Maulida Dwi Kartikasari (2021) menyatakan bahwa CAR dapat meningkatkan profitabilitas atau ROA. CAR mencerminkan modal yang dapat digunakan bank untuk aktivitas operasionalnya. Berdasarkan penelitian yang dicoba oleh Erika Poniman dan Jhon Raphael Saragih (2022), CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha

Suardhika (2014) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor ketiga yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Dina Fadhilah dan Gregorius N. Masdjojo (2023), Catur Wahyudi dan Maulida Dwi Kartikasari (2021), Amaliya Syah Putri (2019), Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin dan Nur Apriyati (2023) bahwa BOPO meningkatkan profitabilitas. Untuk memperhatikan kinerja operasional dalam perbankan, dapat dinilai melalui rasio BOPO. Rasio BOPO yang telah diteliti oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I. Wayan Samantha (2013), Bambang Sudyanto dan Asih Fatmawati (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Harianto (2017) menyatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian terhadap *“Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Jawa Timur Tahun 2023”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur?
2. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur?

3. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada BPR Se-Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan tentang risiko kredit (NPL), tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio beban operasional (BOPO).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya mengenai risiko kredit (NPL), tingkat kecukupan modal

(CAR) dan rasio beban operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat.

2. Bagi STIE PGRI Dewantara Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk memperbanyak karya peneliti.